

Membangun *Students Wellbeing* dengan

Teaching Bridge



Kesenangan atau kebahagiaan peserta didik dalam belajar adalah salah satu tujuan dari proses pembelajaran. *Students wellbeing* harus dibangun dan diraih karena dengan itu siswa akan mendapatkan rasa cinta sekolah, senang belajar, disiplin, dan akhirnya adalah meraih prestasi terbaik.

Ada banyak cara untuk mewujudkan rasa senang belajar pada anak didik, diantaranya adalah guru mengajar dengan strategi yang menyenangkan dan tepat. Terutama dengan adanya banyak kendala dalam belajar online saat ini, guru dituntut untuk menggunakan teknik mengajar yang bisa membuat siswa betah belajar.

Saat ini berkembang banyak sekali variasi teknik mengajar yang kreatif dan inovatif. Mulai dari gaya guru, media, sumber belajar, dan strategi, teknik dan pendekatan mengajar. Salah satunya adalah teknik *Teaching Bridge* atau disingkat dengan TB.

Teaching Bridge (TB) secara harfiah artinya “jembatan yang mengajar”. Secara bebas boleh diartikan “jembatan yang bisa mengajari atau mengingatkan”. Dulu kita mengenalnya dengan “jembatan keledai”. Bisa juga disebut dengan akrostik atau mnemonik.

TB adalah teknik khusus agar para siswa cepat dan mudah dalam menghafal, sehingga tidak mudah lupa. Kalau sudah hafal, pasti akan mudah pahamnya. Dengan TB, siswa bisa “cepat hafalnya, susah lupakan”. Tentu ini yang kita inginkan dari para siswa.

TB dirancang untuk 'bekerja' di otak kanan siswa, harus lucu, menarik, penuh warna dan menyenangkan.

Salah satu tujuan TB adalah agar siswa mudah menghafal/menyebutkan suatu daftar atau rumus yang susah diingat jika dengan cara-cara biasa. Salah satu TB yang sangat populer adalah daftar urutan warna pada pelangi. Kita meningkatkannya dengan “meji ku hibi niu” untuk tujuh warna: merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu.

TB dibuat dengan cara menentukan huruf/frasa kunci atau penting dari suatu kalimat, kemudian dirangkaikan dengan huruf kunci lainnya, sehingga terbentuklah kalimat singkatan yang lucu serta mudah diingat. Mengapa harus lucu? Tentu para pendidik perlu memahami hal ini. Diharapkan TB 'bekerja' di zona otak kanan penggunaannya, yakni para siswa. Untuk itu TB harus *fun*, lucu, menarik, kreatif, dan menyenangkan. Maka seringkali TB dilengkapi dengan gambar warna-warni, video lucu, dan gerakan aktif dari guru. Tujuannya agar siswa cepat hafal, semakin paham, dan bertambah wawasannya.

Ada banyak cara membuat TB, namun dalam artikel ini akan dibahas dua teknik membuat TB. Diharapkan pembaca atau guru bisa langsung mempraktikkannya, bahkan bisa membuat *Teaching Bridge*-nya sendiri.

TEKNIK #1: GUNAKAN HURUF DEPAN ATAU SUKUKATA. Contoh warna pelangi tadi : ME JI KU H I B I N I U.



Peredaran Darah Besar
 Sistem peredaran darah besar pada manusia bisa dibuat TB-nya: **BESAR BIKI TUSEKA** (Darah Besar : Bilik Kiri - Tubuh - Serambi Kanan).
 Dan TB untuk peredaran darah kecil: **CIL BIKI RU SEKI** (Darah Kecil : Bilik Kanan - Paru-paru - Serambi Kiri).

TEKNIK #2: PARODI KATA/KALIMAT

Rumus menghitung luas belah ketupat :

$$L = 1/2 \times a \times b$$

Ketupat dibelah dua, **setengahnya** agak **bau**.

TB untuk planet-planet dalam Tata Surya:

- Mer Ve Bu Mar Ju Sat Ur Nep
- Main Volly Ball Membuat Jantung Sehat Untuk Nenek

Bahan mikroorganisme pembentuk makanan:



- tempe : *Rhizopus oryzae*
- oncom : *Neurospora crassa*
- kecap : *Aspergillus wentii*
- mentega : *Streptococcus lactis*

Demikian dua teknik membuat TB yang paling mudah dan masih banyak lagi teknik lainnya. Semoga bermanfaat. (Abdul Fatah)

Upacara HUT ke-76 RI di Balikpapan



Foto oleh Alwatzky Khubillah (Kelas 8)

Selasa, 17 Agustus 2021 sekira jam 09.30 WITA, bertempat di halaman Gedung Pemerintah Kota Balikpapan, digelar upacara detik-detik pengibaran bendera dalam rangka HUT ke-76 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan ini diikuti oleh semua pejabat dan pegawai di lingkungan Pemerintah Kota Balikpapan, TNI, POLRI, perwakilan dari berbagai instansi, tamu undangan dan tentu saja pasukan pengibar bendera merah putih (paskibra).

Upacara diawali dengan persiapan, pembacaan naskah proklamasi oleh Ketua DPRD Balikpapan, dilanjutkan dengan pengibaran bendera merah-putih yang diiringi menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya oleh semua peserta. Kemudian amanat dari Bapak Walikota Balikpapan, Bapak Rahmad Mas'ud. Acara yang disiarkan secara langsung melalui saluran BTV ini ditutup dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Balikpapan.

Walaupun dalam suasana hujan, upacara ini tetap dilakukan dengan khidmat dan sukacita, sebagai tanda syukur kepada Allah Swt atas kemerdekaan dan kedamaian seluruh negeri dan Kota Balikpapan hingga kini. Sekaligus ungkapan terima kasih kepada para pahlawan yang telah mengorbankan jiwa dan raganya untuk kedaulatan negeri.

Siti Zuleika Kelas 9 dan Muhammad Ziyad Kelas 7 SMPIT Mutiara Rahmah melaporkan.

Sebelum Jadi "Monster"

Artikel ini ditulis berdasarkan pengamatan sebagai pendidik. Hal yang begitu dinamis dirasakan penulis setelah terjun langsung di dunia pendidikan. Maju bersama anak didik yang baru *nyemplung* di dunia putih biru. Hal pertama yang dirasakan bagi anak didik sekaligus mengenang perjalanan penulis saat di bangku SMP dulu.

Usia SMP sekitar 12 sampai 16 tahun. Masa-masa labil dunia remaja, yang jika didikan dari guru dan orang tua adalah benar maka akan mengantarkan mereka pada perjalanan hidup yang lurus dan benar. Namun, jika salah, kering dari ruh Islam, maka sama saja mendidik anak menjadi "monster".

Monster? Ya, penulis sebut seperti itu karena monster sering dikaitkan dengan makhluk raksasa yang membuat orang lain saat melihatnya jadi ketakutan, seakan tak bisa melakukan apapun untuk menaklukkan si monster. Eits! bukan berarti anak didik ini menjelma jadi monster ya. Tidak begitu. Monster disini jika diibaratkan dengan anak didik, ia tidak pernah mendengar siapapun, karena merasa bahwa dialah makhluk yang paling kuat dan punya kuasa. Ia tidak memerlukan orang lain untuk mengatur dirinya. Inilah maksud penulis, hal yang dikhawatirkan, "sebelum menjadi monster".

Anak-anak saat ini adalah cerminan didikan di era modern Revolusi 4.0. Yang penulis perhatikan, guru cukup leteh menyaksikan betapa serangan pemikiran memasuki jiwa-jiwa pemuda dengan banyak hal. Jika dulu ada 3 F (*Food, Fun dan Fashion*) saat ini bertambah 2F lagi, yaitu *Film dan Follower*. Hal negatif yang terus berkembang bagaikan bakteri yang terus membelah diri.

Arus kebebasan merajalela ditambah mudahnya anak-anak mengakses

Internet yang jika tidak diarahkan dengan bijak maka ia akan menjadi generasi candu yang pada akhirnya menjadi benturan di dalam keluarga maupun sekolah. Anak-anak sudah tidak lagi mendengar kata orang tua. Mereka dengar petuah guru, tetapi masuk lewat telinga kiri, keluar ke telingakanan.

Anak-anak sudah resisten atau kebal terhadap nasihat guru. Mereka anggap hanya nyanyian berlalu yang lewat begitu saja. Anak-anak sudah kehilangan rasa empati. Mereka terlajur tercekoki arus kebebasan atau perang pemikiran yang tidak kelihatan. Mereka terjebak dalam kehidupan yang hedonis.

Sebelum jadi monster, tanamkanlah aqidah yang benar agar menghunjam pada diri anak, ketakwaan yang tinggi.

Oleh karena itu, anak-anak yang masih dalam tanggung jawab kita, sebelum keduluan jadi monster, maka tanamkanlah aqidah yang benar agar menghunjam pada diri mereka ketakwaan. Ketakwaan yang menjadi prinsip teguh dalam diri, yang akan terus dibawa sampai liang lahat.

Pendidikan aqidah inilah yang pertama dan utama sebelum ilmu dunia. Apalah arti ilmu dunia jika agamanya nol besar. Tentu kita tak ingin anak sekedar lewat. Masuk ajaran baru, belajar ala kadarnya, lalu lulus sekolah, sudah begitu saja. Tentu bukan hal yang kita inginkan.

Inilah yang penting diperhatikan bagi para pendidik. Sudahkah kita menanamkan pendidikan aqidah pada anak didik kita? Sudahkah mereka berbuat sesuatu bersandar dari halal-haram yang diajarkan agama? Sudahkah ridho Allah menjadi tujuan mereka? Sudahkah akhirat menjadi pandangannya? Sudahkah mereka berusaha melaksanakan segenap syariat agama Islam dalam hidupnya?

Jika belum, mari kita saling bersinergi membawa mereka pada rel perjalanan hidup yang hakiki. Kita hanya bisa menunjukkan jalan padanya.

"Maka demi Rabbmu, mereka itu (pada hakekatnya) tidak beriman sebelum mereka menjadikan kamu (Muhammad) sebagai hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa di hati mereka suatu keberatan terhadap putusan yang engkau berikan, dan mereka menerima (pasrah) dengan sepenuhnya." (TQS. An-Nisa : 65)

Tidak mudah memang. Tapi inilah kunci kebangkitan ummat. Anak-anak tanggung jawab kita. Mereka hari ini adalah cerminan bangsa di masa depan. Apa yang hendak kita titahkan dalam kehidupan ini? Ingat, Anak-anak bisa jadi penghantar kita ke surga kelak. Sabarlah wahai guru, teruslah mengarus deras, tak pernah mati, layaknya sungai kesabaran.

Nindy Nur Rahmawati, S.Pd



MENTARI MENARI

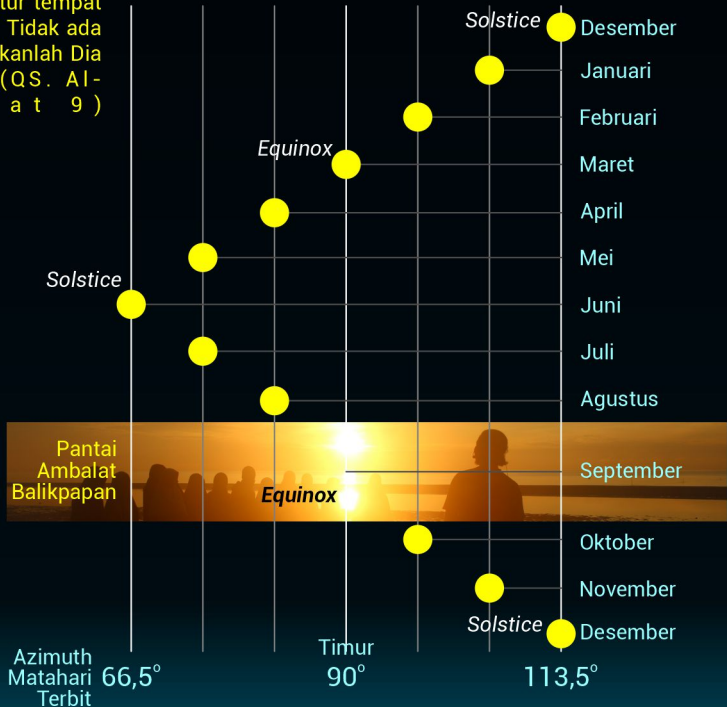
SAINS

(Dialah) Tuhan yang mengatur tempat terbit dan tempat terbenam. Tidak ada Tuhan selain Dia. Maka jadikanlah Dia sebagai pelindung." (QS. Al-Muzzammil ayat 9)

Saat diamati dari hari ke hari, Matahari terbit (*sunrise*) di ufuk Timur berpindah-pindah posisi Azimuth nya. Kadang agak ke Utara, kadang di Timur tepat, kadang condong ke Selatan. Ilustrasi di samping menunjukkan perubahan posisi *sunrise* tiap bulan, tampak seperti tarian berulang, padahal itu adalah gerak semu Matahari.

Saat April, Matahari terbit agak ke Utara dan akan semakin ke Utara hingga puncaknya pada Juni, ini disebut dengan titik balik atau Solstice Juni. Azimuthnya di $66,5^\circ$. Titik balik Selatan (Solstice Desember) terjadi pada bulan Desember. Azimuthnya di $113,5^\circ$ di daerah Balikpapan.

Matahari terbit tepat di arah Timur setiap Bulan Maret dan September. Ini disebut dengan titik tengah atau Equinox. Azimuthnya di 90° .



Klub Astronomi BULAN
Join di Telegram

SEKOLAH
QUR'AN & SAINS
www.mutiarahmah.sch.id

SMPIT Mutiara Rahmah Balikpapan & Klub Astro BULAN bekerja sama dengan

Planeterium dan Observatorium Jakarta
Unit Pengelola Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki
menyelenggarakan kegiatan

Penyuluhan Astronomi Virtual ke Sekolah

"LANGIT & RASI BINTANG"

Rabu, 1 September 2021 jam 14.30-16.30 WITA
via Zoom

Planeterium dan Observatorium Jakarta

Webinar Nasional
CARA PRAKTIK MENYUSUN
KURIKULUM LITERASI DIGITAL

DAFTAR: <https://bit.ly/KurLiterasiDigital> CP: 0851 5502 0145

Munif Chatib
Praktisi Pendidikan

Salsabilla Chatib
Host

Materi PDF, e-certificate 36 jam

Sabtu, 4 Sept 2021 Pkl 09.00 – 11.00 WIB
Investasi: 150 K
Transfer BCA 018 2569 788 an, Munif Chatib

Sabtu, 4 September 2021 kegiatan Guru MR bersama Bp. Munif Chatib materi Kurikulum Literasi Digital.

Rabu, 1 September 2021 bersama Tim Planeterium Jakarta dengan materi Rasi Bintang.

KALENDER PENDIDIKAN

SEPTEMBER 2021

Muharrom - Shafar 1443 H.

AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	CATATAN
			1	2	3	4	
5	6	7	8	9	10	11	
			BULAN BARU				
12	13	14	15	16	17	18	
19	20	21	22	23	24	25	
	PENILAIAN TENGAH SEMESTER			BAGI RAPORT			
26	27	28	29	30			

JOIN TELEGRAM

Sains Astronomi Junior : BULAN
https://t.me/BULAN_AstroClub

Tips-Trik IT untuk Guru : MAXIT
https://t.me/MAXIT_forTeachers

CHANNEL MUTIARA RAHMAH:
<https://t.me/mutiarahmahbpp>